

## BAB III

### PANDANGAN UMUM SABAR DALAM AL-QUR'AN

#### A. Pengertian Sabar

Dalam Ensiklopedia al-Qur'an, kata sabar disebut sebanyak 103 kali (bandingkan, kata shalat diungkap sebanyak 124 kali. 25 kali bermakna membakar dan derivasinya, 99 kali bermakna berdoa dan meminta. Shalat yang bermakna sebagai shalat sebagai bentuk ibadah “hanya” diungkap sebanyak 83 kali. Zakat, diungkap sebanyak 32 kali, adil 28 kali, *afwu* 32 kali, amal 359 kali, *fakkara* disebut sebanyak 18 kali, Allah, disebut sebanyak 2.698), tersebar dalam 46 surah (terdiri dari 29 surah Makiyah, dan 17 surah Madaniyah), dan 101 ayat. Dijelaskan bahwa sabar dari segi kebahasaan berarti menahan, puncak sesuatu dan batu.<sup>1</sup>

Sabar berasal dari bahasa arab yaitu *sabara* yang berarti menahan sesuatu saat mengalami kesempitan, menahan nafsu dari apa yang diinginkan akal dan syara'. Apabila menahan diri dari musibah, dinamakan sabar. Bila menahan diri yang berorientasi melawan musuh dalam peperangan, dinamakan dengan pemberani lawan dari takut. Apabila menahan diri ditujukan untuk menahan pembicaraan yang tidak berguna dinamakan menyembunyikan (*kitman*) lawan dari membuka rahasia (*madzal*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi al-Qur'an Tematis*, Terj. Ahmad Fawaid Syadzili, Jilid 2, (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, t.t), h.105

<sup>2</sup> Raghīb al-Ashfihani, *al-Mufradāt fī Gharīb Alfādz al-Qur'ān*, (t.t: t.p, t.t), h. 474

*Ash-shabr* pada mulanya bermakna penjara. Ini ditujukan kepada orang kafir atau pelaku kejahatan yang tertangkap dan mendekam dalam penjara, kemudian hakim memutuskan untuk dieksekusi (mati) yang kemudian dijalankan. Untuk menjelaskannya perlu ditegaskan bahwa *Shabr* adalah “memenjarakan diri” dari melakukan perbuatan tertentu atau berteguh hati untuk melakukan perbuatan secara konsisten atau dengan kata lain mampu menahan diri dari sesuatu yang tidak sesuai dengan akal sehat ataupun tuntunan syariat.<sup>3</sup>

Sabar menurut bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tenang; tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu<sup>4</sup>. Sabar juga bisa diartikan memenjarakan diri dari perbuatan atau berteguh hati untuk melakukan perbuatan secara konsisten, atau dengan kata lain mampu menahan diri dari sesuatu yang tidak sesuai dengan akal sehat atau tuntunan *syara'*.<sup>5</sup>

Menurut Toshihiko Izutzu sabar ialah memiliki ketabahan dan kekuatan jiwa menghadapi kesengsaraan, penderitaan dan kesulitan dalam hidup.<sup>6</sup>

Orang yang sabar bukanlah orang yang hanya diam ketika diberi ujian tanpa ada usaha ataupun menyerah begitu saja. Namun sebaliknya yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi al-Qur'an Tematis...*, h.67

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008), h. 1237

<sup>5</sup> Muhammad Kamil Hassan al-Mahami, *al-Mausu'ah al-Qur'aniyah*, Edisi Indonesia, (Jakarta: PT Kharisma, t.t.), h.67

<sup>6</sup> Toshihiko Izutzu, *Etika Beragama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 158

dimaksud sabar adalah menerima ujian dengan ikhlas dan mencari jalan keluar untuk menghadapi ujian tersebut.

Sabar merupakan salah satu akhlak Qur'ani yang ditekankan dalam surat *makiyah* maupun *madaniyah* serta akhlak yang paling banyak yang disebutkan dalam al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan di atas. Pada sub-sub ini penulis akan menjelaskan sabar yang terdapat dalam al-Qur'an.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah akan senantiasa menguji hambanya dengan berbagai ujian dan cobaan, di sisi lain Allah juga menjanjikan kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar.

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: Dan Kami pasti menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar*  
Cobaan atau ujian yang diberikan Allah kepada hambanya hanyalah

sedikit dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada hambanya. Ujian itu berupa ketakutan yaitu tentang keresahan hati menyangkut sesuatu yang buruk yang akan terjadi, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Allah memberitahukan kepada hambanya supaya mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Takut dalam menghadapi ujian adalah suatu kegagalan, biarkan ujian itu datang dari mana saja namun ketika ujian itu datang Anda telah siap menghadapi dan

menjawabnya<sup>7</sup> Dengan potensi yang diberikan Allah kepada manusia dengan begitu manusia bisa menghadapi ujian yang akan diberikan Allah atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang terjadi.

Yang dimaksud cobaan pada ayat di atas yaitu cobaan umum yang menimpa hati berupa ketakutan, menimpa perut dengan kelaparan, menimpa harta dengan kekurangan, menimpa jiwa dengan kematian, menimpa kebun buah dengan kegagalan panen. Dan ayat ini tertulis “cobaan yang sedikit” karena manusia tidak akan mampu bertahan menghadapi cobaan yang sangat berat. Hal itu merupakan rahmat dan kasih sayang Allah kepada makhlukNya yang ditakdirkan lemah.<sup>8</sup>

Dari ayat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Allah akan memberikan cobaan di dunia berupa ketakutan, kelaparan, kemiskinan, dan kelaparan. Ayat diatas juga bisa dijadikan pengingat manusia bahwa mereka tidak akan luput dari cobaan dan dengan adanya ayat ini maka kita sebagai manusia bisa bersiap untuk menghadapi cobaan yang akan datang kapan saja dan dimana saja. Pada ayat selanjutnya Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memberikan kabar gembira kepada hambanya yang bersabar.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)*

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, h.365

<sup>8</sup> Yusuf al-Qardawi, *Assobru Fil Qur'an*, terj A. Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1991), h.23

Ayat di atas menggambarkan orang sabar, yaitu yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan “*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Mereka menghibur dirinya dengan kalimat tersebut manakala mereka tertimpa musibah, dan mereka yakin bahwa diri mereka adalah milik Allah, dan Dia akan memberlakukan hambanya sesuai dengan yang Ia kehendaki. Dan mereka percaya bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala seberat biji sawi pun kelak dihari kiamat. Maka ucapan ini menanamkan di dalam hati mereka suatu pengakuan yang menyatakan bahwa diri mereka adalah hamba-hamba-Nya dan mereka pasti akan kembali pada-Nya di hari kiamat nanti. Karena itulah Allah memberitahukan pahala yang akan diberikan kepada mereka sebagai imbalan.<sup>9</sup>

Dari dua ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang sabar ialah orang yang apabila diberi cobaan mereka mengucapkan “Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali”. Allah memberitahukan apa yang akan diberikan kepada mereka yaitu berupa pujian Allah kepada mereka adapula yang mengartikan selamat dari siksa, dan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.<sup>10</sup>

Cobaan yang sedikit merupakan rahmat yang diberikan Allah kepada hambanya karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan batas kemampuan umatnya.

---

<sup>9</sup>Al-Imam Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm*, terj. Bahrūn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Cet V, Juz II, h. 34

<sup>10</sup>*Ibid.*

Ayat 177 Dalam tafsir al-Qur'an dan terjemahnya, kata sabar pada ayat di atas diartikan tabah, menahan diri dan berjuang dalam mengatasi kesempitan, yakni kesulitan hidup seperti krisis ekonomi, penderitaan, seperti penyakit atau cobaan' dan dalam peperangan, yakni ketika perang sedang berkecamuk.<sup>11</sup> Dalam tafsir al-Misbah, kata sabar juga diartikan demikian.

Sabar diartikan sebagai menahan suatu dari keinginan. Apabila Seseorang bersabar untuk tidak melakukan maksiat, maka dia juga sabar dari taat kepada Allah. Bentuk nyata dari sabar termasuk menjalankan shalat, karena di dalamnya terdapat kesabaran. Menahan nafsu dan anggota badannya sebagai pengikat dari segala syahwat, maka dari itu sholat merupakan pekerjaan yang lebih sulit dan lebih berat bagi badan. Kesulitan dan perasaan berat akan terasa ringan bila dikerjakan dengan ikhlas dan khusyu.

Sabar termasuk dalam hal kebajikan. Sabar dalam menghadapi hidup dan tidak mudah putus asa ini juga termasuk sarat atau prakondisi kemenangan bagi suatu kelompok dalam perjuangannya. Surat al-Baqarah ayat 177 yang menjelaskan tentang pengalaman Nabi Daud yang memimpin sebuah tentara kecil namun bisa mengalahkan tentara dengan jumlah besar. Ini merupakan suatu simbolis orang kecil mengalahkan orang besar, bukan persoalan pada badannya namun tentara yang disiplin mengalahkan tentara yang besar.

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011, Jilid I, Juz II, h.. 259

Al-sya'rawi mengomentari sabar dalam Q.s al-Baqarah: 256, sabar diartikan sebagai menahan keinginan dari perkara yang sulit. Apabila seseorang melakukan maksiat kepada Allah, jalan yang ditempuh untuk kembali kepada iman adalah dengan sabar. Siapapun yang beriman maka dia membutuhkan *isti'anah* dengan diiringi bersabar dengan tujuan dapat merasakan dari kesulitan dan menanggung beban dari apa yang dilarang oleh Allah kepadanya<sup>12</sup>.

Manusia diperintahkan untuk meminta pertolongan dengan sabar karena sabar adalah jalan meraih hidayah. Maka, bagi siapapun yang ingin mengikuti ajaran agamanya dengan kuat dan sungguh-sungguh, hendaklah memahami keadaan dirinya sendiri dan melemahkan nafsunya dari segala hal yang berkaitan dengan menanggung perbuatan yang berlawanan dengan nafsunya. Apabila seseorang bisa bersabar, ia akan diberikan kemudahan dalam menjalankan setiap kebaikan.

Sabar merupakan sifat kesempurnaan karena di dalamnya terdapat perbuatan yang menanggung beban berat yang menjadi keinginan nafsunya ataupun berpindahnya kemampuan seseorang yang disertai dengan menjauhi sasaran objek yang diinginkan..

Dalam tafsir al-Manar disebutkan bahwa yang dinamakan sabar adalah menahan hawa nafsu dari hal-hal yang tidak disenangi, ataupun sabar

---

<sup>12</sup> Muhamad Mutawalli Al-Sya'rawi, *Tafsīr al-Sya'rawi*, Jilid 1, (t.tp, t.p, 1997), h. 307-308 dalam Software Maktabah Syamilah

dapat diartikan sebagai pekerjaan menanggung hal yang dibenci diterima dengan ridha, usaha dan kepasrahan diri kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Kesabaran yang hakiki dibangun oleh adanya kepasrahan kepada Allah. Kepasrahan tersebut membuahkan balasan yang terbaik dari Allah dari amal kebajikan yang telah dilakukan seorang hamba dan menanggung segala cobaan yang diterimanya. Salah satu manfaat dari kesabaran adalah menjaga manusia dari kerugian ketika mengerjakan amal kebaikan seperti yang dijelaskan dalam surat al-‘Ashr.<sup>14</sup>

Sabar dapat diartikan dengan rela, menunggu dengan ketenangan dan tidak mengeluh, dan tidak terburu-buru. Sabar menerima sakit berarti seseorang menanggungnya dengan sabar dan tidak mengeluh dan sabar dari perlakuan orang lain yang tidak senang dengan kita.<sup>15</sup>

Sabar mempunyai tiga unsur, yaitu ilmu, *hāl* dan amal. Yang dimaksud dengan ilmu adalah pengetahuan atau kesadaran bahwa sabar mengandung kemaslahatan dalam agama dan memberi manfaat bagi seseorang dalam menghadapi segala cobaan. Pengetahuan yang demikian itu dimiliki oleh hati, keadaan hati yang memiliki pengetahuan tersebut dinamakan hal yang kemudian terwujud dalam tingkah laku. Sedangkan amal adalah terwujudnya hal dalam tingkah laku. Menurut al-Ghazali

---

<sup>13</sup> Muhamad Rasyid bin Ali Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid I, (t.tp, t.p, 1990), h. 248

<sup>14</sup> *Ibid*,..

<sup>15</sup> Ahmad Mukhtar Abdul Hamid Umar, *Mu’jam al-Lughah al-‘Arabiyah al-Mu’ashirah*, Jilid II, (t.tp, t.p, 2008), Cet. I, h. 1263

pembagian komponen dari sabar tersebut ibarat sebuah pohon. Ilmu berperan sebagai batang, *hal* sebagai cabangnya dan amal sebagai buahnya.<sup>16</sup>

Sabar merupakan bagian dari iman seseorang, Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ جُرَيْجِ النَّهْدِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ عَدَّهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِي أَوْ فِي يَدِهِ التَّسْبِيحُ نِصْفُ الْمِيزَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَأُهُ وَالتَّكْبِيرُ يَمَلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ وَالطُّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ<sup>17</sup>

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Jurai An Nahdi dari seseorang dari Bani Sulaim ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam menghitungnya pada tanganku atau tangannya: "Tasbih adalah setengah timbangan Al Hamdulillah memenuhinya, takbir memenuhi antara langit dan bumi, puasa adalah setengah kesabaran, dan bersuci adalah setengah keimanan." Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan dan diriwayatkan oleh Syu'bah serta Sufyan Ats Tsauri dari Abu Ishaq.*

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ جُرَيْجِ النَّهْدِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ عَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِي أَوْ فِي يَدِي فَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ نِصْفُ الْمِيزَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلَأُ الْمِيزَانَ وَاللَّهُ أَكْبَرُ تَمَلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالطُّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ وَالصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ<sup>18</sup>

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Mu'adz telah mengabarkan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepada kami Abu Ishaq Al Hamdani dari Jurai An Nahdi dari seorang laki-laki Bani Sulaim ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menghitung di tangannya atau di tanganku seraya bersabda: "SUBHANALLAH (Maha Suci Allah) adalah setengah mizan, WAL HAMDULILLAH (Dan Segala puji bagi Allah) akan memenuhi*

<sup>16</sup> Dewan Redaksi Ensikopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid VI, (Jakarta: PT Icthiar Baru van Hoeve, 2005), h. 152

<sup>17</sup> Sumber : Tirmidzi Kitab : Do'a Bab : Lain2 No. Hadist : 3441 dalam hadits sembilan imam

<sup>18</sup> Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Kufah Bab : Hadits seorang laki-laki dari Bani Sulaim Radliyallahu ta'ala 'anhu No. Hadist : 17571

*timbangan, WAALLAHU AKBAR (Dan Allah Maha Besar) akan memenuhi antara langit dan bumi. Bersuci adalah setengah dari iman. Sedangkan puasa adalah setengah dari kesabaran."*

## **B. Perintah Sabar**

Sabar bukanlah sekedar kebajikan tambahan saja, namun suatu keharusan yang dibutuhkan manusia. Mengingat betapa pentingnya sabar, Allah mengingatkan kita untuk senantiasa bersabar dalam surat al-Baqarah ayat 45 dan 153

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Artinya: Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,*<sup>19</sup>

Ayat di atas menerangkan agar memohon pertolongan kepada Allah melalui sabar dan shalat, shalat sama seperti tawakal yang berperan penting untuk menyambung pertolongan dengan Allah dan setiap orang mukmin tidak dapat mengabaikan hal ini.

Dalam ayat ini yang dimaksud dengan sabar ialah bersikap dan berperilaku sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Tabah menghadapi kenyataan yang terjadi, tidak panik, tetapi tetap mampu mengendalikan emosi.
2. Dengan tenang menerima kenyataan dan memikirkan mengapa hal itu terjadi, apa sebabnya, dan bagaimana cara mengatasinya dengan sebaik-baiknya.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, ... h.92

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 98-99

3. Dengan tenang dan penuh perhitungan serta tawakal melakukan perbaikan dengan menghindari sebab-sebab kegagalan dan melakukan antisipasi secara lebih tepat berdasar pengalaman.

Bersikap sabar berarti mengikuti perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-larangan-Nya, dengan cara mengekang syahwat dan hawa nafsu dari semua perbuatan yang dilarang.<sup>21</sup>

Menurut pendapat lain sabar ialah melakukan hal-hal yang diridhai oleh Allah, dan ketahuilah bahwa salat itu merupakan amal taat kepada Allah. Karena sesungguhnya salat merupakan penolong yang paling besar untuk memperteguh diri dalam melakukan suatu perkara.<sup>22</sup>

QS. al-Baqarah ayat 153<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman,! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

Ayat ini menjelaskan perihal sabar dan hikmah yang terkandung

dalam ayat ini. Dalam ayat ini sabar terbagi menjadi dua macam yaitu:<sup>24</sup>

- a. Sabar dalam meninggalkan hal-hal yang diharamkan dan dosa-dosa
- b. Sabar dalam mengerjakan ketaatan dan amal-amal *taqarrub*.

### C. Pahala Sabar

Setelah di atas membicarakan mengenai definisi sabar, selanjutnya yaitu membahas mengenai pahala bagi orang-orang yang bersabar. Setelah

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 99

<sup>22</sup> Al-Imam Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, terj. Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Juz I, Cet V, h. 459

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.231

<sup>24</sup> Tafsir al-Azhar, ...h.49

Allah menjanjikan pahala bagi mereka yang bersabar pada surat al-Baqarah ayat 156 menerangkan mengenai pahala yang akan diberikan Allah kepada hambanya yang bersabar.

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

*Artinya: Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Secara tekstual pahala yang diperoleh ialah berupa ampunan, rahmat dan petunjuk dari Allah kepada mereka yang bersabar.

Allah memberikan dua pahala yaitu berkah dan rahmat yang sempurna, dan tambahan pahala lainnya adalah petunjuk yang diberikan kepada umatnya. Namun ada pula yang menjelaskan pahala yang dimaksud adalah aman dari siksa Allah.<sup>25</sup>

Dalam ayat lain Allah berfirman bahwa orang yang sabar akan masuk surga dalam surat al-Insan ayat 12:

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا

*Artinya: “Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera”*

Dalam tafsir *Min Wahy al-Qur’an*, dinyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang balasan yang diperoleh bagi orang-orang yang sabar setelah mengalami kepayahan dan menanggung kesusahan atas dirinya. Allah akan memberikan balasan berupa nikmat-nikmat, mencurahkan

<sup>25</sup> Ad-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm*,... Juz II, h. 54-55

anugerah dan rahmat-Nya serta memberikan apapun yang diinginkan hamba-Nya.<sup>26</sup>

#### D. Waktu-waktu untuk bersabar

Secara umum sabar ditujukan kepada umat manusia, namun sasaran khususnya adalah orang-orang yang beriman. Orang-orang beriman akan menghadapi berbagai tantangan, gangguan, ujian, dan cobaan yang akan menimpa manusia dan menuntut suatu pengorbanan entah itu pengorbanan jiwa, harta, ataupun sesuatu yang berharga.

##### 1. Sabar Menghadapi Penyakit (214)

Sabar dalam al-Qur'an disebutkan pada Q.S al-Baqarah: 214 yang berisi sebagai berikut<sup>27</sup>:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ  
الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ  
أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

*Artinya: ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "kapanakah datang pertolongan Allah?" ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.*

##### 2. Sabar Menghadapi Sesuatu Yang Dibenci (155, 156, 157, 177)

Al-Qur'an memerintahkan kita untuk bersabar dalam menghadapi cobaan yang tidak disenangi dijelaskan pada ayat yang tersebar antara lain:

<sup>26</sup> Muhamad Husain Fadlullah, *Tafsir Min Wahy al-Qur'an*, Jilid 23, (Beirut: Dar al-Malak, 1998), Cet II, h. 273

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.309

a) QS. al-Baqarah ayat 155<sup>28</sup>

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: Dan Kami pasti menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Dalam tafsir al-Maraghi dinyatakan bahwa ayat di atas berisi tentang Allah memberi cobaan kepada manusia dari aspek-aspek kehidupan manusia seperti kelaparan dan kekurangan kebutuhan. Ayat ini menunjukkan bahwa kualitas iman seseorang tidak terpacu pada keluasan harta yang dimiliki dan tidak adanya rasa takut (pemberani), melainkan bagaimana seseorang dapat melalui cobaan yang telah ditetapkan sesuai *sunnatullah* bagi makhluk-Nya. Ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sempurnanya iman seseorang diukur dari kesabaran dalam menghadapi setiap kesulitan dan cobaan yang menimpanya.<sup>29</sup>

Selain itu, Allah SWT akan membalas dengan balasan yang lebih baik sesuai amal yang dilakukan seseorang berdasarkan *sunnatullah* dalam alam ini. Kesabaran tidak akan menambahkan kesedihan bagi seseorang, karena di dalamnya tersimpan sifat lemah lembut dan kasih sayang. Sedangkan keinginan yang tidak baik akan mendorong seseorang melakukan hal yang di luar

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.231

<sup>29</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Marāghī*, Juz II, (Mesir: Maktabah Mushtafa al-Bab al-Halabi, 1946), Cet I, 25

pemikirannya dan dapat mendorong diri untuk melanggar syari'at.<sup>30</sup>

b) QS. al-Baqarah ayat 156<sup>31</sup>

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).*

Mereka mengatakan *إِنَّا لِلَّهِ* sebagai ikrar untuk melaksanakan

*'ubudiyah* dan menghamba kepada Allah, sedangkan kata *وَإِنَّا إِلَيْهِ*

*رَاجِعُونَ* menunjukkan sebagai ikrar bahwa setiap sesuatu adlah fana,

meyakini bahwa adanya hari kebangkitan dan meyakini bahwa

semua perkara akan kembali kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

Mereka menghibur dirinya dengan kalimat tersebut manakala mereka tertimpa musibah, dan mereka yakin bahwa diri mereka adalah milik Allah, dan Dia akan memberlakukan hambanya sesuai dengan yang Ia kehendaki. Dan mereka percaya bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala seberat biji sawi pun kelak di hari kiamat. Maka ucapan ini menanamkan di dalam hati mereka suatu pengakuan yang menyatakan bahwa diri mereka adalah hamba-hamba-Nya dan mereka pasti akan kembali pada-Nya di hari

<sup>30</sup> al-Maraghi, *Tafsīr al-Marāghī*,... Juz 2, h. 25-26

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.231

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 26

kiamat nanti. Karena itulah Allah memberi tahukan pahala yang akan diberikan kepada mereka sebagai imbalan.<sup>33</sup>

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada mereka pahala membaca *isti'raj*.

c) QS. al-Baqarah ayat 157<sup>34</sup>

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

*Artinya: Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk*

Allah memberikan dua pahala yaitu berkah dan rahmat yang sempurna, dan tambahan pahala lainnya adalah petunjuk yang diberikan kepada umatnya. Namun ada pula yang menjelaskan pahala yang dimaksud adalah aman dari siksa Allah.<sup>35</sup>

Ayat 155 sangat berkaitan erat dengan ayat setelahnya 156, dan 157. Pada ayat 155 menerangkan bahwa bahwa Allah pasti akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya, yakni dengan melatih dan menguji mereka.

d) QS. al-Baqarah ayat 177<sup>36</sup>

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ

<sup>33</sup> Ad-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzīm*,... Juz 2, h. 34

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.231

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 54-55

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.236

الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ  
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Artinya: kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari ahir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin pada mulanya menghadap ke Baitul Maqdis, lalu Allah memalingkan mereka ke arah Ka'bah, maka hal tersebut terasa berat oleh segolongan ahli kitab dan sebagian kaum muslim. Kemudian Allah menurunkan penjelasan yang terkandung dalam hal tersebut yang intinya bahwa tujuan utama dari hal tersebut tiada lain adalah taat kepada Allah dan mengerjakan perintah-perintah-Nya dengan patuh, serta menghadap ke arah mana saja yang dikehendaki-Nya dan mengikuti apa saja yang disyariatkan-Nya.<sup>37</sup>

Dalam penggalan ayat di atas menyebutkan bahwa ada tiga keadaan yang menuntut kesabaran, yaitu dalam keadaan *al-Ba'sa* adalah keadaan buruk dan sulit yang dihadapi seseorang, berupa kemiskinan dan lainnya, *ad-Darra'* yang berasal dari kata *ad-Durr*

<sup>37</sup> Ad-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzīm*,... Juz 2, h. 114-115

yang berarti bahaya, dan *al-Basu'* yang berarti penderitaan yang dialami saat peperangan dan pertempuran.<sup>38</sup>

Ayat ini menjabarkan tiga bentuk ibadah, pertama ibadah dalam hal aqidah yaitu beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab, dan nabi-nabi. Yang kedua ibadah dalam amal perbuatan yaitu memberi harta yang dicintai kepada kerabatnya, menegakan salat, dan menunaikan salat. Yang ketiga adalah akhlak, di sini terdapat dua akhlak utama, yang pertama yaitu menepati janji, baik janji kepada Allah ataupun janji kepada manusia. Kedua yaitu sabar dalam kesempitan (kefakiran dan kebutuhan), sabar dalam penderitaan (penyakit dan kesedihan), dan sabar dalam peperangan<sup>39</sup>

Ayat 177 Dalam tafsir al-Qur'an dan terjemahnya, kata sabar pada ayat di atas diartikan tabah, menahan diri dan berjuang dalam mengatasi kesempitan, yakni kesulitan hidup seperti krisis ekonomi, penderitaan, seperti penyakit atau cobaan' dan dalam peperangan, yakni ketika perang sedang berkecamuk.<sup>40</sup>

### 3. Sabar Saat Berperang (177, 250)

Diantara perintah untuk bersabar dalam keadaan berperang antara lain:

#### a) QS al-Baqarah ayat 177

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Quran Tematik*, (Jakarta: Aku Bisa, 2010,) Jilid 1, h. 312

<sup>39</sup> Yusuf al-Qardawi, *Assobru fil Qur'an*,... h.64

<sup>40</sup> Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 1, juz 2, h.259

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَاتَّبَعَ السَّبِيلَ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ  
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Artinya: kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari ahir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*

Ayat ini menjelaskan kepada semua umat manusia bahwa

kebajikan itu bukan hanya sekedar menghadapkan muka ke arah barat maupun timur, tetapi kebajikan yang sesungguhnya yaitu beriman kepada Allah dengan sesungguhnya.

#### b) QS. al-Baqarah 250<sup>41</sup>

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَخْرِجْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى  
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: dan ketika mereka maju melawan Jalut dan tentaranya, mereka berdo'a, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, dan kokohkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir".*

Ketika raja Talut beserta tentaranya telah berhadapan dengan raja Jalut dan tentaranya, dan menyaksikan betapa

<sup>41</sup> Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Tafirnya*, ... h.363

banyaknya jumlah musuh dan perlengkapan yang serba sempurna, mereka berdo'a kepada Allah agar dilimpahkan iman ke dalam hati mereka, sabar, dan tawakal kepada Allah dan agar Allah menolong mereka mengalahkan musuh-musuhnya yang menyembah berhala itu <sup>42</sup>.

#### 4. Pahala Orang yang Bersabar

Allah menjanjikan pemberian balasan berupa pahala bagi hamba-Nya yang bersabar seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

a) Surat al-Baqarah ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Q.s Al-baqarah:153*

Dalam tafsirnya, al-Thabari mengatakan bahwa ayat di atas adalah ayat yang khusus datang dari Allah SWT yang berisi perintah untuk taat kepada-Nya dan menanggung segala hal yang tidak disukai baik berkaitan dengan diri manusia atau kepemilikan harta benda. Perintah tersebut tertulis pada kalimat *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ* dengan wasilah mengerjakan shalat dan bersabar.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, ... Jilid 1, h.367

<sup>43</sup> al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Tawil al-Qur'an*,... Jilid II, h. 213

## b) Surat al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”, (Qs. al-Baqarah:155)*

Al-Thabari mengomentari ayat ini, yang dimaksud dengan *وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ* adalah dengan mendatangkan cobaan kaitannya dalam aspek kehidupan. Maksud dari ketakutan adalah takut kepada musuh, kelaparan maksudnya adalah mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik berkenaan dengan harta benda, keluarga dan hewan peliharaan.<sup>44</sup>

## c) Surat al-Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan*

<sup>44</sup> Muhamad Ibn Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Tawil al-Qur'an* (t.tp, t.p, 2000), Cet I, h. 219

menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”(Q.s Al-baqarah:177)

Ayat ini berisi tentang dorongan untuk berbuat kebaikan dan memberi penegasan bahwa kebaikan bukanlah hanya menghadapkan diri ke Ka'bah (beribadah), akan tetapi lebih dari sekedar hal beribadah saja. Cakupan kebaikan lebih luas meliputi setiap sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan yang didasari keridhaan dan ketulusan serta saling memaafkan.<sup>45</sup>

d) Surat al-Baqarah ayat 249

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهَ كَمِ مِنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya: "Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barang siapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka ia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan*

<sup>45</sup> Muhamad Ibn Umar Nawawi al-Jawi, *Marah Labīd li Kasy Ma'na al-Qur'ān al-Majīd*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Kutub 'Ilmiyah, 1997), Cet I, h. 58

*izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”(Q.s Al-Baqarah:249)*

Pada ayat ini berisi tentang balasan bagi orang yang sabar menanggung segala cobaan sebab seseorang taat kepada Allah. Orang-orang yang sabar akan mendapatkan pertolongan dari Allah tanpa disangka olehnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> al-Jawi, *Marah Labīd*,... h. 90